

Disubmit 22 Juli 2021
Diterima 30 Desember 2021

KEPATUHAN MASYARAKAT DESA DELOD PEKEN KECAMATAN TABANAN DALAM PENGGUNAAN MASKER SELAMA PANDEMI COVID-19

(COMMUNITY COMPLIANCE OF DELOD PEKEN VILLAGE, TABANAN SUB DISTRICT IN USING MASKS DURING THE COVID-19 PANDEMIC)

Ni Made Sintha Pratiwi¹, I Dewa Ayu Nyoman Manik Ulan Dewi²
^{1,2} Program Studi Profesi Ners STIKES Advaita Medika Tabanan

ABSTRAK

Saat ini dunia digemparkan oleh jenis coronavirus baru yang berdampak signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan manusia. Jumlah pasien COVID-19 di Indonesia semakin meningkat. Salah satu provinsi dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak adalah Provinsi Bali yang berada di urutan ke 10 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 10.605. Dari Sembilan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam zona merah COVID-19. Kecamatan Tabanan adalah kecamatan dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak, dengan Desa Delod Peken sebagai Desa dengan jumlah kontak erat paling tinggi. Upaya yang telah dilakukan pemerintah belum sepenuhnya mampu menekan jumlah kasus COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Delod Peken, sebagian besar masyarakat belum patuh dalam penggunaan masker. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepatuhan masyarakat Desa Delod Peken dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 110 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kepatuhan masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19 menunjukkan sebanyak 54 responden (49,1%) memiliki kepatuhan dalam kategori patuh dalam penggunaan masker, 41 responden (37,3%) berada pada kategori kurang patuh, dan sebanyak 15 responden (13,6%) tidak patuh dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan sebagian besar patuh dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19.

Kata kunci : COVID-19; Kepatuhan Masyarakat; Penggunaan Masker; Protokol Kesehatan.

ABSTRACT

Currently, a new type of coronavirus that significantly affects several aspects of human life shocks the world. The number of COVID-19 patients in Indonesia is increasing. One of the provinces with the highest number of confirmed cases in Bali is in 10th place with 10,605 confirmed cases. Of the nine regencies/cities in Bali Province, Tabanan Regency is one of

the regencies included in the COVID-19 red zone. Tabanan is the sub-district with the highest number of confirmed cases of COVID-19, with Delod Peken Village as the village with the highest number of close contacts. Efforts that the government has made have not been fully able to reduce the number of COVID-19 cases. Based on a preliminary study conducted in Delod Peken Village, most people have not complied with the use of masks. This study aims to identify the compliance of the Dead Peken Village community in the use of masks during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative research with an analytical descriptive design. The number of samples in this study was 110 respondents. The sampling technique used is purposive sampling. Community compliance in Delod Peken Village, Tabanan Sub District, in masks during the COVID-19 pandemic shows that 54 respondents (49.1%) had compliance in the obedient category in the use of masks, 41 respondents (37.3%) were in the less compliant category, and as many as 15 respondents (13.6%) did not comply with the use of masks during the COVID-19 pandemic. This study shows that the people of Delod Peken Village, Tabanan Sub District, are mostly obedient in using masks during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19; Community Compliance; Use of Masks; Health Protocol

Alamat Korespondensi : Program Studi Profesi Ners STIKES Advaita Medika
Tabanan
Email : sintha.libra@gmail.com

PENDAHULUAN

Beberapa bulan terakhir, dunia digemparkan oleh jenis coronavirus baru yang berdampak signifikan terhadap beberapa aspek kehidupan manusia. Jenis coronavirus yang selanjutnya dikenal dengan Novel coronavirus (2019-nCoV) merupakan virus jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Riedel et al., 2019; Zhu et al., 2020). Novel coronavirus yang menyebabkan COVID-19 pertama kali dilaporkan tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China (PAPDI, 2020). WHO bekerja sama dengan pemerintah telah mengumumkan berbagai pedoman terkait pencegahan penularan COVID-19. Rekomendasi yang dituliskan dalam pedoman meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker dan pelindung wajah (Sangkham, 2020; Zhu et al., 2020). Penggunaan masker dapat mencegah penyebaran droplet serta membantu menjaga kebersihan pernapasan. Beberapa pedoman juga menyarankan penggunaan masker untuk mengurangi risiko penularan COVID-19 (Alam, Palaian, Shankar, & Jha, 2020).

Pedoman yang sudah disusun oleh pemerintah pada kenyataannya belum ditaati sepenuhnya oleh masyarakat. Tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan masih rendah, terutama dalam hal penggunaan masker. Hal ini merupakan salah satu penyebab kasus COVID-19 semakin meningkat (Sun et al., 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Satgas penanganan COVID-19 pada tanggal 17 Oktober 2020, jumlah pasien terkonfirmasi di Indonesia sebanyak 353.461 dengan penambahan sebesar 4.301 kasus dibandingkan hari sebelumnya. Salah satu provinsi dengan jumlah kasus

terkonfirmasi terbanyak adalah Provinsi Bali yang berada di urutan ke 10 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 10.605. Dari Sembilan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam zona merah COVID-19. Kecamatan Tabanan adalah kecamatan dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 terbanyak, dengan Desa Delod Peken sebagai Desa dengan jumlah kontak erat paling tinggi. Pemerintah telah berupaya melakukan kampanye secara gencar untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Kepatuhan dalam hal ini tidak hanya sekedar memakai masker, tetapi juga meliputi pemilihan masker yang sesuai dengan rekomendasi WHO, cara penggunaan masker yang benar, serta cara membuang masker yang telah digunakan agar tidak menjadi sumber penularan baru (Putra, 2020).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah belum sepenuhnya mampu menekan jumlah kasus COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Desa Delod Peken pada bulan Februari 2021 pada 15 orang responden, didapatkan data sebesar 67% tidak patuh dalam penggunaan masker. Masyarakat hanya menggunakan masker yang terbuat dari bahan kain tipis yang sudah tidak dianjurkan oleh WHO, serta terlihat tidak memakai masker dengan benar yang hanya menutupi bagian dagu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang responden tersebut, mereka mengatakan lebih sering menggunakan masker kain tipis karena lebih murah. Responden yang lebih sering menggunakan masker bedah sekali pakai mengatakan tidak pernah mengganti masker apabila beraktivitas seharian di luar rumah serta tidak pernah menggantung tali masker sebelum dibuang. Penelitian mengenai kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan penggunaan masker di Kabupaten Tabanan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis tentang kepatuhan terkait kebijakan baru Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Kota Depok dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian tersebut kepatuhan terkait kebijakan PSBB diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Utami, Mose, & Martini, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kepatuhan masyarakat di Desa Delod Peken yang berfokus pada aspek kepatuhan dalam penggunaan masker sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepatuhan masyarakat Desa Delod Peken dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah setempat untuk menentukan kebijakan yang lebih strategis dalam upaya menekan penularan COVID-19 di Kecamatan Tabanan khususnya di Desa Delod Peken.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Delod Peken yang berjumlah 10.610 jiwa. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 110 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan

kriteria inklusi yaitu masyarakat usia produktif (15-64 tahun), masyarakat yang bisa membaca dan menulis, dan masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yaitu masyarakat yang mengalami gangguan jiwa dan masyarakat dengan masalah kesehatan yang mempengaruhi fungsi kognitif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pengambilan data dengan pengamatan yang lebih rinci dan jelas terhadap kondisi masyarakat di Desa Delod Peken dalam penggunaan masker. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker yang mengacu pada ketentuan yang diatur oleh WHO. Kuesioner diberikan langsung ke masing-masing responden. Penelitian ini menggunakan lima orang petugas survei dan dua orang pembantu lapangan yang merupakan kader posyandu. Petugas survei membagikan kuesioner pada masing-masing responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner penelitian yang dibantu oleh pembantu lapangan dalam mengkoordinir calon responden yang dilibatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang terkait dengan kedisiplinan masyarakat di Desa Delod Peken dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih banyak terkait penggunaan masker sehingga dapat menunjang data yang didapat dari hasil kuesioner. Peneliti menganalisis variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proposi untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan selama 1 bulan dari tanggal 3 Mei 2021 sampai dengan 4 Juni 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Kepatuhan Masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi COVID-19

Kepatuhan	f	%
Patuh	54	49,1
Kurang Patuh	41	37,3
Tidak Patuh	15	13,6
Total	110	100

Tabel 1 memperlihatkan kepatuhan masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19. Tabel menunjukkan sebanyak 54 responden (49,1%) memiliki kepatuhan dalam kategori patuh dalam penggunaan masker, 41 responden (37,3%) berada pada kategori kurang patuh, dan sebanyak 15 responden (13,6%) tidak patuh dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan patuh dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19.

Tabel 2.
 Kepatuhan Masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan dalam Penggunaan Masker Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kepatuhan Masyarakat					
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh	
	f	%	f	%	f	%
Usia						
15-24	7	6,4	6	5,5	2	1,8
25-34	10	9,1	9	8,2	2	1,8
35-44	11	10,0	6	5,5	2	1,8
45-54	8	7,3	6	5,5	4	3,6
55-64	18	16,4	14	12,7	5	4,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	23	20,9	22	20,0	5	4,5
Perempuan	31	28,2	19	17,3	10	9,1
Pendidikan						
SD	12	10,9	5	4,5	3	2,7
SMP	10	9,1	7	6,4	7	6,4
SMA	14	12,7	18	16,4	3	2,7
Perguruan Tinggi	16	14,5	11	10,0	2	1,8
Tidak Sekolah	2	1,8	0	0,0	0	0,0
Pekerjaan						
PNS	3	2,7	3	2,7	1	0,9
Wiraswasta	27	24,5	21	19,1	8	7,3
Buruh	3	2,7	2	1,8	1	0,9
Tidak Bekerja	21	19,1	15	13,6	5	4,5
Status Perkawinan						
Kawin	44	40,0	32	29,1	12	10,9
Duda/Janda	1	0,9	1	0,9	0	0,0
Belum Kawin	9	8,2	8	7,3	3	2,7
Penghasilan						
<Rp.1.500.000,00	35	31,8	22	20,0	10	9,1
Rp.1.500.000,00 - Rp.2.500.000,00	10	9,1	12	10,9	4	3,6
Rp.2.500.000,00 – Rp.3.500.000,00	5	4,5	4	3,6	1	0,9
>Rp.3.500.000,00	4	3,6	3	2,7	0	0,0
Informasi Kesehatan						
Ya	51	46,4	37	33,6	3	2,7

Tidak	3	2,7	4	3,6	12	10,9
Sumber Informasi						
Dinas Kesehatan	1	0,9	0	0,0	0	0,0
Pasar	1	0,9	1	0,9	0	0,0
Puskesmas	6	5,5	3	2,7	0	0,0
Kelian Adat	8	7,3	3	2,7	0	0,0
Polisi	1	0,9	0	0,0	0	0,0
Televisi	12	10,9	13	11,8	1	0,9
Kepala Desa	12	10,9	8	7,3	0	0,0
Sekolah	3	2,7	1	0,9	0	0,0
Satgas COVID-19	1	0,9	3	2,7	1	0,9
Kantor	1	0,9	2	1,8	0	0,0
Media Sosial	0	0,0	1	0,9	0	0,0
Media Massa	4	3,6	2	1,8	1	0,9
PMI	1	0,9	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan Tabel 2, hasil tabulasi silang kepatuhan masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19 berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa masyarakat yang berada pada kategori tidak patuh adalah masyarakat di rentang usia 55 – 64 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan di tingkat SMP, dan bekerja sebagai wiraswasta. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak patuh dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19 adalah masyarakat yang sudah kawin, penghasilan kurang dari Rp.1.500.000,00 dan tidak pernah mendapat informasi kesehatan mengenai cara penggunaan masker yang tepat. Terdapat data bahwa masyarakat yang sudah mendapat informasi mengenai cara penggunaan masker yang tepat selama pandemi COVID-19 melalui Televisi, Satgas COVID-19, dan media massa masih tidak patuh dalam penggunaan masker.

Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan patuh dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19 sebesar 49,1%. Hasil ini ternyata belum mencapai setengah dari jumlah responden walaupun jumlah responden yang berada pada kategori patuh memiliki jumlah lebih banyak (54 responden dari 110 responden). Hal ini disebabkan karena responden yang berada pada kategori kurang patuh sebanyak 41 responden (37,3%), dan responden pada kategori tidak patuh sebanyak 15 responden (13,6%). Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan antara responden yang patuh dan kurang patuh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat banyak mengeluh gerah dan tidak nyaman saat memakai masker. Terdapat beberapa responden yang mengatakan gatal seperti alergi saat menggunakan masker. Alasan ekonomi juga dikemukakan oleh sebagian responden sebagai salah satu penyebab mereka tidak membuang masker setelah digunakan. Saat pengambilan data, banyak ditemukan bahwa para responden menggantung masker yang sudah digunakan di

balik pintu, di tempat menjemur pakaian, dan diletakkan di atas meja. Beberapa dari para responden mengatakan bahwa apabila masker hanya digunakan sebentar, maka masker tersebut kadang digunakan oleh anggota keluarga yang lain untuk menghemat biaya pembelian masker.

Hasil empiris menunjukkan apabila kepatuhan responden dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19 dilihat dari segi usia, tingkat kepatuhan tertinggi berada pada kelompok usia 55-64 tahun yaitu sebesar 16,4%, sedangkan tingkat kepatuhan terendah berada pada kelompok usia di rentang 15-24 tahun yaitu sebesar 6,4. Usia dapat memiliki pengaruh terhadap kepatuhan individu. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya penambahan pengetahuan yang didapat oleh individu seiring berjalannya usia sehingga berkorelasi terhadap pola pikir yang akhirnya mempengaruhi kepatuhan individu tersebut (Ar-Rasily & Dewi, 2016). Responden dengan usia di atas 50 tahun menjadi bagian dalam kategori rentan terpapar virus Corona, sehingga kemungkinan hal ini yang menyebabkan mereka lebih patuh dalam penggunaan masker (Tambuwun, Kandou, & Nelwan, 2021). Data yang dihimpun dari CDC tahun 2020 didapatkan hasil bahwa semakin tinggi usia maka risiko terjadinya gejala yang parah ketika menderita COVID-19 juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, kelompok lansia cenderung lebih memperhatikan kesehatan diri dan sanitasi lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka (CDC, 2020).

Dalam penelitian ini jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki tingkat kepatuhan paling tinggi yaitu sebesar 28,2%. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Bidang Sosialisasi Perubahan Perilaku dan BKKBN. Survei tersebut mengungkapkan bahwa responden perempuan memiliki kepatuhan yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan responden laki-laki dalam aspek menaati protokol kesehatan. Pada survei didapatkan data bahwa lebih mayoritas responden (55%) menyebutkan bahwa sanksi yang minimal bahkan cenderung tidak dijalankan menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk tidak menerapkan atau mematuhi protokol kesehatan. Alasan lain yang diungkapkan oleh responden tidak menerapkan protokol kesehatan adalah faktor tidak adanya penderita COVID-19 di lingkungan keluarga atau tempat tinggal mereka (39%). Faktor kesulitan dalam bekerja jika harus menerapkan protokol kesehatan juga diungkapkan sebagai salah satu alasan tidak menerapkan protokol kesehatan (33%) (CNN, 2020). Hasil ini sejalan dengan hasil yang dituliskan dalam artikel publikasi Yale University pada tahun 2020 yang menyebutkan bahwa responden perempuan lebih sadar akan pentingnya kesehatan dan lebih patuh terhadap protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Dalam studi ini juga disebutkan bahwa responden perempuan memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam penggunaan masker, mencuci tangan, dan *social distancing* (Ghiffari, Ridwan, & Purja, 2021; Okten, Gollwitzer, & Oettingen, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyadi dan Larasty (2020) juga menyebutkan bahwa variabel jenis kelamin menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan alat pelindung diri serta mematuhi protokol kesehatan.

Bila dilihat berdasarkan status perkawinan, ternyata responden yang berstatus kawin memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi yaitu sebesar 40%. Hasil yang sama juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Riyadi dan Larasty (2020) yaitu variable status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Orang yang tinggal dengan pasangan mempunyai kecenderungan untuk lebih patuh pada penerapan protokol khususnya dalam hal penggunaan masker. Hal ini juga dapat disebabkan karena responden yang sudah memiliki pasangan tidak ingin terpapar virus Corona dan menularkannya ke keluarga. Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil bahwa kategori patuh dalam penggunaan masker paling tinggi pada responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebesar 14,5%. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang seseorang, maka daya serap terhadap suatu informasi akan semakin baik. Hal ini menjadi salah satu factor responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak terkait COVID-19 termasuk cara penularan dan upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran semakin luas. Oleh karena itu, kesadaran mengenai pentingnya menjaga diri COVID-19 akan semakin baik dibandingkan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Riyadi & Larasaty, 2020).

Lawrence Green dalam teori *preced-proced* menyebutkan bahwa terdapat tiga factor yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan), faktor pendorong, dan faktor penguat (dukungan keluarga, petugas kesehatan dan pelayanan kesehatan). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya kesehatan bagi kehidupan sehingga motivasi yang dimiliki akan semakin meningkat untuk mematuhi protokol kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Apabila dilihat dari segi pekerjaan, terdapat perbedaan yang tidak begitu signifikan antara responden yang bekerja dengan responden yang tidak bekerja. Jenis pekerjaan responden juga mempengaruhi kepatuhan responden dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19. Data yang didapat dari hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang bekerja sebagai wiraswasta ternyata memiliki tingkat kepatuhan paling tinggi yaitu sebesar 24,5% apabila dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai PNS dan buruh. Sedangkan responden yang tidak bekerja justru juga memiliki tingkat kepatuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,1%. Jumlah ini tentunya tidak memiliki kesenjangan yang cukup jauh sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana *et al* (2019) yang menyebutkan bahwa pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kepatuhan. Apabila dilihat dari penghasilan, responden dengan penghasilan di bawah Rp.1.500.000,00 memiliki tingkat kepatuhan yang paling tinggi yaitu sebesar 31,8%. Hal ini agak berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa bagi sebagian besar keluarga berpenghasilan rendah akan fokus pada pemenuhan kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan pangan. Faktor ekonomi atau dukungan materiil sangat penting dalam perubahan pengetahuan dan perilaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kepatuhan seorang individu dalam menerapkan protokol kesehatan.

Beragam berita yang ditayangkan di media sosial terkait penanganan COVID-19 sering memicu banyak perdebatan. Di Bali sendiri banyak terjadi perdebatan terkait pelaksanaan upacara keagamaan atau acara-acara adat yang menimbulkan keramaian. Masyarakat juga banyak terpengaruh dengan teori konspirasi yang banyak diangkat di media massa. Adanya pemberitaan seperti ini membuat masyarakat menjadi abai dalam melaksanakan protokol COVID-19 terutama penggunaan masker yang tepat. Data yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapat informasi tentang penggunaan masker yang tepat melalui televisi dan kepala desa memiliki tingkat kepatuhan paling tinggi yaitu sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan bahwa media elektronik yang paling sering diakses oleh masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker selama pandemic COVID-19. Tokoh penting yang menjadi panutan di masyarakat seperti kepala desa juga memegang peranan penting dalam mengedukasi masyarakat untuk taat dalam menggunakan masker yang benar selama pandemic COVID-19.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan ditemukan data bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh dalam menggunakan masker terutama di pasar, tempat makan, dan di pinggir jalan. Masyarakat menggunakan masker tetapi tidak menutupi hidung, bahkan masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker. Terdapat warung makan dengan kondisi penjual dan pembeli sama-sama tidak menggunakan masker padahal tidak sedang dalam kondisi makan. Upaya pemerintah untuk menghentikan pandemi COVID-19 tidak mudah. COVID-19 tidak hanya menyangkut sektor kesehatan, tetapi sudah menjadi masalah sosial ekonomi dan politik (Hamdani, 2020). Merupakan hal yang sangat sulit untuk menentukan prioritas untuk ditanggulangi. Pasar merupakan salah satu tempat yang cukup sulit untuk dikendalikan. Salah satu pasar yang berada di wilayah Desa Delod Peken adalah Pasar Tabanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa penjual maupun pembeli belum sepenuhnya menggunakan masker dengan tepat. Masih banyak ditemui pedagang maupun pembeli hanya menggunakan masker kain yang sangat tipis dan tidak menutupi hidung. Masih banyak pembeli yang tampak mengajak anak di bawah usia 12 tahun untuk berbelanja di pasar tanpa menggunakan masker.

Usaha untuk memberikan edukasi kepada masyarakat masih perlu untuk terus dilakukan. Informasi yang simpang siur terkait dengan kondisi COVID-19 serta kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah membuat masyarakat bingung. Penyebaran informasi yang dilakukan di Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan cukup baik. Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa responden yang patuh dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19 memperoleh informasi paling banyak dari Kepala Desa dan Televisi yaitu sebesar 10,9%. Hal ini menunjukkan pemerintah desa telah menjalankan tugas dengan baik dalam memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan. Selain itu, peran dari Kelian Adat dalam hal ini Bendesa Adat untuk membantu mensosialisasikan kebijakan penerapan protokol kesehatan berimplikasi pada baiknya tingkat kepatuhan masyarakat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari

penelitian bahwa sebesar 7,3 % responden yang patuh dalam penggunaan masker mendapatkan informasi melalui kelian adat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk patuh dan hormat kepada kelian adat dalam hal ini Bendesa Adat sebagai kepala desa adat karena kedekatan secara kultural dan adat sehingga posisi desa adat dalam meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan masyarakat perlu diperhitungkan. Kepatuhan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker harus dapat berjalan seimbang dengan kebijakan pemerintah terhadap penerapan *new normal*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan sebagian besar patuh dalam penggunaan masker selama pandemi COVID-19. Bagi peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel demografi dari sisi psikologi responden di masa pandemi. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sedang diterapkan. Peningkatan kepatuhan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, menyusun metode komunikasi yang efektif, serta memberikan motivasi pada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat dan Kepala Desa Delod Peken Kecamatan Tabanan karena sudah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan sudah banyak memberikan informasi sehingga penelitian dapat terlaksana dan selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K., Palaian, S., Shankar, P. R., & Jha, N. (2020). General public's knowledge and practices on face mask use during the COVID-19 pandemic: a cross-sectional exploratory survey from Dharan, Nepal. *Research Square*. doi:10.21203/rs.3.rs-42148/v1
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas intelektual di kota semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1422-1433. doi:10.14710/dmj.v5i4.15599
- CDC. (2020). Covid-19 guidance for older adults. Retrieved 21 Juli 2021 <https://www.cdc.gov/aging/covid19-guidance.html>
- CNN. (2020). Perempuan lebih patuh protokol kesehatan daripada pria. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201002125556-255-553619/perempuan-lebih-patuh-protokol-kesehatan-daripada-pria>
- Ghiffari, A., Ridwan, H., & Purja, A. A. (2021). *Faktor - faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi covid - 19 di Palembang*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika, Padang.

- Hamdani. (2020). Kepatuhan sosial di era new normal. Retrieved from <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okten, I. O., Gollwitzer, A., & Oettingen, G. (2020). *Gender differences in preventing the spread of coronavirus*.
- PAPDI. (2020). Kesiapan Kemenkes dalam menghadapi outbreak novel coronavirus (2019-nCoV). Retrieved from <https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr%20Siti%20Nadia%20-%20Kemenkes%20RI.pdf>
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolans di puskesmas pringapus kabupaten semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52-58. doi:<http://dx.doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>
- Putra, R. S. (2020). Lindungi sesama dari penularan covid-19 dengan disiplin pakai masker. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/lindungi-sesama-dari-penularan-covid-19-dengan-disiplin-pakai-masker>
- Riedel, S., Morse, S., Mietzner, T., Miller, S., Jawetz, Melnick, & Adelberg. (2019). *Medical Microbiology* (28th ed ed.). New York: McGrawHill Education/Medical.
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). *Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19*. Paper presented at the Seminar Nasional Official Statistics 2020: Pemodelan Statistika tentang Covid-19.
- Sangkham, S. (2020). Face mask and medical waste disposal during the novel COVID-19 pandemic in asia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 2, 100052. doi:<https://doi.org/10.1016/j.cscee.2020.100052>
- Sun, C. X., He, B., Mu, D., Li, P. L., Zhao, H. T., Li, Z. L., . . . Li, Z. J. (2020). Public Awareness and Mask Usage during the COVID-19 Epidemic: A Survey by China CDC New Media. *Biomedical and Environmental Sciences*, 33(8), 639-645. doi:<https://doi.org/10.3967/bes2020.085>
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan karakteristik individu dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi di puskesmas wori kabupaten minahasa utara. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 112-121.
- Utami, R., Mose, R., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68-77. doi:<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., . . . Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727-733. doi:10.1056/NEJMoa2001017